

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP
HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)**

***EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY AND LEVERAGE ON SHARE PRICES
(EMPIRICAL STUDY ON FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES
LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2016-2020)***

Ismi Fajriati¹, M. Wahyudin Zarkasyi²

Universitas Singaperbangsa Karawang

1710631030095@student.unsika.ac.id¹,

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah kaitan likuiditas, profitabilitas, dan leverage dengan harga saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016-2020. Penentuan sample menggunakan metode *purposive sampling* menggunakan total 11 perusahaan sebagai data observasi. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis. Hasil riset menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham, Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham, Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham, dan Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage secara Simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Harga Saham, Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman

ABSTRACT

This research aims to identify and examine the relationship between liquidity, profitability, and leverage with stock prices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. Determination of the sample using purposive sampling method using a total of 11 companies as observation data. Multiple linear regression analysis was used as the method of analysis. The results of the research show that liquidity proxied by Current Ratio does not have a partial effect on Stock Prices, Profitability proxied by Return on Assets has a partial influence on Stock Prices, Leverage proxied by Debt to Equity has a partial influence on Stock Prices, and Effect of Liquidity, Profitability, and Leverage Simultaneously affect the Stock Price.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Leverage, Stock , Food and Beverage Sub-sector Companies*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia Bisnis di Indonesia sangat penting bagi perekonomian negara. Semua orang dapat melakukan transaksi dengan berbagai cara, salah satunya seperti menginvestasikan uangnya melalui pasar modal (Zubaidah,

Sudiyanto, & Puspitasari, 2018). Tujuan melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (return) yang tinggi (Handayani, Ratna, & Zulyanti, 2018). Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham dipasar modal akan menganalisis kondisi

perusahaan terlebih dahulu, agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (return) sebab return adalah tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar menggunakan berbagai cara untuk memperoleh return yang diharapkan baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham (Ningtyas, 2017).

Sektor makanan dan minuman pun dituntut untuk dapat bertahan dalam menghadapi persaingan di industri baik di Indonesia dan pangsa pasar Internasional. Hal ini dibuktikan dengan adanya pandemi Covid-19 ditahun 2020 namun harga saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman ini mampu bertahan dan tidak turun secara signifikan, Maka, bila dibedah lebih lanjut, sejumlah riset dari analis pasar modal memaparkan, lini bisnis food and beverages (F&B) dianggap salah satu sektor bisnis yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan masyarakat membutuhkan pasokan makan dan minum dalam kondisi apapun, bahkan di tengah kondisi serba sulit sekalipun (<https://www.mistar.id/> diakses pada 16 Februari 2021). Selama periode 30 Desember 2019 sampai dengan 30 April 2020, penurunan indeks sektor consumer goods hanya sebesar 11,27 persen, lebih rendah dibandingkan dengan sektor property dan real estate yang turun 41,84 persen. Bahkan, jika dilihat dalam kurun waktu satu bulan, Maret 2020 hingga April 2020, indeks sektor consumer goods naik 9,78 persen, sementara sektor property & real estate minus 13,40 persen (<https://www.mistar.id/> diakses pada 16 Februari 2021).

Saham adalah sekuritas berpemilik. Artinya pemegang saham adalah pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuatan yang dimiliki perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham tersebut dikenal sebagai dividen dan pembagiannya ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS

(Kasmir, 2016). Harga saham merupakan harga saham di pasar modal yang dapat digunakan sebagai investasi (Egam, V, & Pangerepan, 2017).

Analisis rasio yakni suatu alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan ataupun kelemahan suatu perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar Iannya dari suatu perusahaan dengan kewajiban langsungnya (Brigham & Houston, 2010). Salah satu indikator rasio likuiditas adalah Rasio Lancar (Current Ratio). Current Ratio menjadi alat ukur rasio likuiditas dengan mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dan melihat besarnya aset lancar relatif terhadap utang yang mendasarinya, dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan (Hanafi, 2015).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator yang menjadi penilaian emiten untuk menghasilkan laba yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari tiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Fahmi, 2014). Dengan meningkatnya laba maka harga saham perusahaan juga meningkat. Semakin produktif aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Selain Tingkat profitabilitas yang tinggi yang dapat mempengaruhi harga saham, salah satunya adalah Rasio leverage yaitu rasio yang digunakan sebagai perbandingan antara menilai hutang dengan ekuitas yang dapat menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya yang diukur dengan membandingkan antara hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas yang di proksikan oleh Debt To Equity Ratio (Kasmir, 2015). Semakin tinggi DER maka semakin menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (Kreditur), maka akan terdapat kecenderungan investor tidak

menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Sampel yang digunakan terdiri dari 11 perusahaan yang terdiri dari Tri Banyan Tirta, Akashi Wira International, Wilmar Cahaya Indonesia, Delta Djakarta, Indofood CBP Sukses, Indofood Sukses Makmur, Multi Bintang Indonesia, Mayora Indah, Prashida Aneka Niaga, Nippon Indosari Corporindo, Sekar Laut, Siantar Top, dan Ultrajaya Milk Industry.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses di website resmi PT. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder didapatkan dari studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka yang dilakukan berupa pengolahan data, artikel, jurnal, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumentasi yang dilakukan seperti laporan keuangan tahunan perusahaan.

Metode Analisis Data

Analisis data pada hasil studi pustaka dan studi dokumentasi menggunakan beberapa metode, antara lain : Uji Asumsi Klasik, Analisis Statistik Deskriptif, Metode Verifikatif, Analisis Regresi Linier Berganda, dan Analisis Koefisien Determinasi.

Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasai, dan Uji Heteroskedastisitas. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data, dalam penelitian ini digunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Uji Multikolinieritas dilakukan

dengan menguji korelasi antara variabel independen menggunakan tolerance dan *varians inflating factor* (VIF). Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya menggunakan nilai Durbin Watson dengan perbandingan tabel Durbin Watson. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode yang lain menggunakan pola gambar Scatterplot.

Analisis Statistik Deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Sujarweni (2016:43) menyatakan statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti mean, median, modus, quartile, varian, standar deviasi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis. Melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif pada dasarnya digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, di mana uji hipotesis antara variabel akan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistika yang relevan untuk menguji hipotesis. Metode deskriptif verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI.

Analisis regresi linier berganda adalah Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium),

bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data dengan statistik yang mengacu pada nilai mean dan standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dan dari semua variabel dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Harga Saham selama periode **2016-2020** yang disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Stock Price	8,0193	,93910	55
Current Ratio	2,8124	1,94048	55
Return on Assets	,1231	,10123	55
Debt to Equity	,7340	,43553	55

Dari table 1, hasil statistik deskriptif adalah:

1. Current Ratio. Likuiditas memiliki nilai mean 2,8124 dan standar deviasi 1,94048, artinya mean 2,8124 > standar deviasi 1,94048 atau mean lebih tinggi dari standar deviasi, sehingga menunjukkan hasil yang baik dan memiliki fluktuasi kecil. Hal ini karena simpangan baku merupakan cerminan simpangan yang sangat tinggi. Yang menyebabkan data normal dan tidak menimbulkan bias.

2. Profitabilitas. ROA memiliki nilai mean 0,1231 dan standar deviasi 0,10123, ini berarti mean 0,1231 < standar deviasi 0,10123 atau mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan hasil yang buruk dan memiliki fluktuasi yang besar.
3. Leverage. Leverage memiliki nilai mean 0,7340 dan standar deviasi 0,4355, artinya mean 0,7350 > standar deviasi 0,4355 atau mean lebih tinggi dari standar deviasi, sehingga menunjukkan hasil yang baik dan memiliki fluktuasi kecil. Hal ini karena simpangan baku merupakan cerminan simpangan yang sangat tinggi. Yang menyebabkan data normal dan tidak menimbulkan bias.
4. Harga Saham. Harga Saham memiliki nilai mean 8,0193 dengan standar deviasi 0,93910 artinya mean 8,0193 > standar deviasi 0,93910 atau berarti mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga menunjukkan hasil yang baik dan juga memiliki fluktuasi yang kecil. Karena standar deviasi merupakan cerminan dari deviasi yang tinggi, maka penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menimbulkan bias.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov yang dibantu dengan menggunakan sistem yaitu SPSS. Berdasarkan ketentuan jika suatu variabel memiliki Signifikansi Asimptotik lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dan jika data memiliki Signifikansi Asimptotik kurang dari 0,05 maka sebaran data tidak normal. Uji normalitas data dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,1143000
	Std. Deviation	,77488256
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,083
Test Statistic		,473
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c

Berdasarkan uji One-Sample Kolmogrov Smirnov diperoleh nilai Sig. adalah 0,051 yang berarti data tersebut memiliki nilai Signifikansi Asimptotik lebih besar dari 0,05 (Asymp, Sig > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Jika tidak ada korelasi antar variabel bebas, maka model regresinya baik. Jika variance inflation factor (VIF) menunjukkan angka antara 1-10, tidak terjadi multikolinearitas (Suwarjeni, 2016).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,936	,475		14,590	,000		
	Current Ratio	,059	,088	,122	,672	,505	,403	2,482
	Return on Assets	4,297	1,226	,463	3,506	,001	,765	1,308
	Debt to Equity	4,529	1,408	,245	3,295	,030	,672	1,687

a. Dependent Variable: Stock Price

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masing-masing nilai VIF adalah sebagai berikut:

1. Nilai VIF untuk variabel Likuiditas (CR) sebesar 2,482 lebih kecil dari 10 ($2,482 < 10$), maka variabel Likuiditas dapat dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 1,308 kurang dari 10 ($1,308 < 10$), maka variabel Profitabilitas dapat dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas.

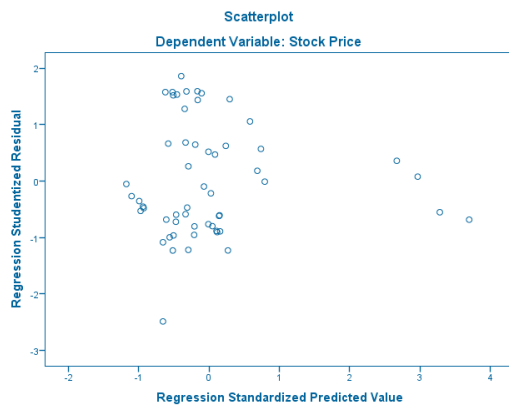
3. Nilai VIF untuk variabel Leverage (DER) sebesar 1,687 kurang dari 10 ($1,687 < 10$), maka variabel Leverage dapat dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi varians dan ketidaksamaan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Berikut ini adalah pola scatterplot dalam penelitian ini:



Gambar 1. Scatter Plot

Berdasarkan output scatterplot pada gambar diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah 0, titik-titik tidak berkumpul hanya di atas dan di bawah, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang kemudian menyempit dan melebar kembali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,565 ^a	,319	,79735	,506

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity, Return on Assets, Current Ratio

b. Dependent Variable: Stock Price

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara varian yang mengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Suwarjeni: 2016). Model yang baik harus tidak ada autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan nilai Durbin Watson, dengan ketentuan nilai Durbin Watson antara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,506 sehingga nilai DW berada diantara -2 dan +2 yang berarti tidak terdapat autokorelasi pada variabel dalam penelitian ini.

Uji Analisis Regresi inear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk memprediksi keadaan variabel terikat, apakah naik atau turun.Selain itu, model analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,936	,475		14,590	,000		
	Current Ratio	,059	,088	,122	,672	,505	,403	2,482
	Return on Assets	4,297	1,226	,463	3,506	,001	,765	1,308
	Debt to Equity	4,529	1,408	,245	3,295	,030	,672	1,687

a. Dependent Variable: Stock Price

Dari hasil persamaan analisis regresi berganda diperoleh nilai konstanta (α) sebesar -6,936 yang menunjukkan nilai variabel harga saham. Jika variabel likuiditas, profitabilitas, dan leverage sama dengan nol atau konstan, maka akan meningkatkan laba bersih dan kemudian akan meningkatkan harga saham yang ditunjukkan dengan nilai 6,936 yang lebih besar dari satu. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai likuiditas, profitabilitas, dan leverage sama dengan nol atau konstan, maka harga saham suatu perusahaan akan menurun, sebaliknya apabila nilai likuiditas, profitabilitas, dan leverage diatas nol atau diatas nilai konstan maka harga saham suatu perusahaan akan meningkat.

Nilai koefisien regresi untuk variabel X1, yaitu likuiditas yang diproksikan dengan current ratio adalah positif yang berarti terdapat hubungan langsung antara Likuiditas (X1) dengan Harga Saham (Y). Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0.059, artinya setiap kenaikan Likuiditas (X1) sebesar 1 poin, maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 0,059

Nilai koefisien regresi untuk variabel X2 yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan Return of Assets

(ROA) bernilai positif yang artinya terdapat hubungan langsung antara Profitabilitas (X2) dengan Harga Saham (Y). Koefisien regresi untuk variabel X2 adalah 4,297. Artinya setiap kenaikan atau kenaikan Profitabilitas (X2) sebesar 1 poin akan menyebabkan peningkatan Harga Saham sebesar 4,297.

Nilai koefisien regresi untuk variabel X3 yaitu leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity (DER) bernilai positif yang artinya terdapat hubungan langsung antara Leverage (X3) dengan Harga Saham (Y). Koefisien regresi untuk variabel X3 adalah 4,529. Artinya setiap kenaikan atau kenaikan Leverage (X3) sebesar 1 poin akan menyebabkan peningkatan Harga Saham sebesar 4,529.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel bebas. variabel terikat.

Tabel 6. R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 ^a	,319	,279	,79735	,506

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity, Return on Assets, Current Ratio

b. Dependent Variable: Stock Price

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 6 dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,319. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh tiga variabel bebas yaitu

Uji t

Uji t menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual menjelaskan variabel dependen. Pada uji t,

Tabel 7. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,200	3	5,067	7,969	,000 ^b
	Residual	32,424	51	,636		
	Total	47,623	54			

a. Dependent Variable: Stock Price

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity, Return on Assets, Current Ratio

Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage sebesar 31,9 % sedangkan sisanya sebesar 68,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis libatkan.

pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel menggunakan signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 8. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,936	,475		14,590	,000
	Current Ratio	,059	,088	,122	,672	,505
	Return on Assets	4,297	1,226	,463	3,506	,001
	Debt to Equity	4,529	1,408	,245	3,295	,030

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi thitung pada masing-masing varian akan dibandingkan dengan hasil t tabel pada n=55 dengan taraf signifikansi 5%. Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji 2 sisi diperoleh derajat bebas (n-k) atau $55-3 = 52$ dengan nilai $t_{\text{tabel}} (52; 0,025)$ sebesar 2,006.

Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel

Berdasarkan hasil pengujian di atas, variabel Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham yang dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,288 yang merupakan F_{tabel} dengan derajat kebebasan pada nilai signifikansi 0,05 adalah $df_1=3$ dan $df_2=51$, sehingga F_{tabel} adalah $F(3;51) = 2,790$.

bebas yaitu Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), dan Leverage (X3) terhadap Harga Saham (Y). Uji F ini dapat diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 menunjukkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu juga dengan ketentuan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, artinya variabel bebas (X) secara simultan mempengaruhi variabel bebas (Y).

Likuiditas secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Karena kemungkinan besar perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Kondisi perusahaan yang baik tentunya akan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat. Jika tingkat likuiditas perusahaan menurun investor akan berfikir bahwa perusahaan memiliki banyak hutang dan tidak likuid maka investor tidak akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan harga saham akan menurun. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham bisa dikarenakan tingkat likuiditas yang rendah sehingga tidak menarik minat Investor untuk menanamkan modal sehingga tidak meningkatkan harga saham. Dengan begitu perusahaan harus meningkatkan aktiva perusahaan agar dapat membayar hutang jangka pendek dan tingkat likuiditasnya juga akan meningkat dan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirikie Vista, Siti Dini (2020) dimana hasil penelitiannya adalah rasio Lancar tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

Profitabilitas secara Parsial berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil pengujian regresi linear berganda menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Salah satu cara untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan adalah melalui profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA) semakin tinggi kinerja perusahaan yang berarti perusahaan memanfaatkan dengan baik aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, jika banyak investor

yang tertarik untuk investasi maka memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut dan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2017) dengan hasil penelitiannya menyebutkan rasio profitabilitas ROA (*Return On Asset*) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Leverage secara Parsial Berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat pengaruh yang signifikan dari Debt to equity ratio terhadap Harga Saham. Hal ini berarti H_0 ditolak. DER berpengaruh positif terhadap harga saham terjadi karena Perusahaan yang memiliki tingkat rasio utang yang tinggi biasanya adalah perusahaan yang sedang bertumbuh. Perusahaan tersebut biasanya akan gencar dalam mencari pendanaan. Perusahaan yang sedang bertumbuh mempengaruhi naiknya Harga Saham kemudian hari jika kinerja perusahaan baik. Selain itu, DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Herawati dan Putra (2018) dan Penelitian Muksal (2017) yang menyatakan berdasarkan hasil secara parsial menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage secara Simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage secara Simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut

dikarenakan jika para investor ingin menginvestasikan dananya dalam bentuk saham perlu mempertimbangkan banyak faktor, terutama faktor likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham bisa dikarenakan tingkat likuiditas yang rendah sehingga tidak menarik minat Investor untuk menanamkan modal sehingga tidak meningkatkan harga saham. Kemudian profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA) semakin tinggi kinerja perusahaan yang berarti perusahaan memanfaatkan dengan baik aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Selain itu, DER berpengaruh positif terhadap harga saham terjadi karena Perusahaan yang memiliki tingkat rasio utang yang tinggi biasanya adalah perusahaan yang sedang bertumbuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rucy Miranda, Elly Sabet Napitupulu, Debora Gracia Gultom, Mesrawati, Saidatul Hanim (2019) dimana CR, DER, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat dirangkum beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Sub-sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Sub-sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020.
3. Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Sub-sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020.

4. Pembahasan Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage secara Simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub-sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020.

Saran

1. Penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode penelitian.
2. Penelitian selanjutnya memakai aspek lain selain aspek yang ada dalam penelitian ini karena penelitian ini memiliki kekurangan masih memiliki 72,1% yang dapat berperan sebagai aspek harga saham.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah cakupan sample sehingga hasil akan lebih dapat menjelaskan kondisi yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexano, P. (2016). *Manajemen Keuangan untuk Pemula dan Orang Awam*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Amanah, R. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Arief, S., & Untung, E. (2016). *Penduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Revisi ed.). Jakarta: Grasindo.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Egam, G. E., V, I., & Pangerepan, S. (2017). Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L., & Zutter, C. (2015). *Principles of Management Finance 14th Edition*. Boston: Pearson Education Inc.
- Hanafi, M. (2015). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Handayani, Ratna, & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Return Saham pada Sub-Sektor Makanan dan Minuman.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (10 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Horne, J. C., & Wachowic Jr, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah* (2 ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Ningtyas, K. K. (2017). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham Perusahaan Sektor LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016.
- Periansya. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Prihadi, T. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Rahmadewi, Pande, W., & Abundati, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, M. A. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rondonuwu, E. F., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh CR, NPM dan EPS terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, I., & Pardiman. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, 3.
- Siagian, S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sigar, & Kalangi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Soemarsono. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5 ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Suad, H., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (6 ed., Vol. 1). Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Turmandung, C. M., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5.
- Wehantouw, J., Tommy, P., & Tampenawas. (2017). Pengaruh Stuktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5.
- Zubaidah, A., Sudyanto, B., & Puspitasari, E. (2018). Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Return Saham (Study Empirik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Periode Tahun 2013-2016.